

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Yang Digunakan

Setiap penelitian yang akan dilakukan, terlebih dahulu harus ditentukan jenis penelitian dan metode yang akan digunakan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Metode yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

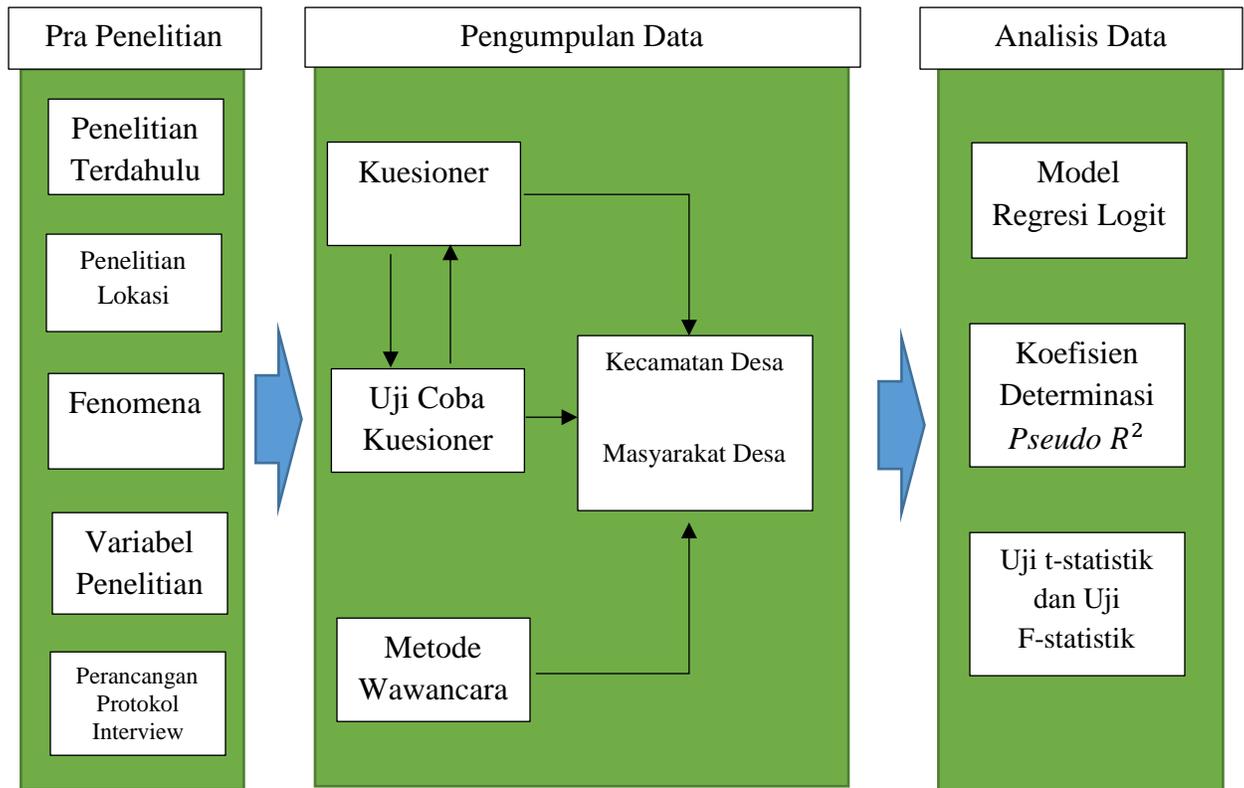
Metode analisis deskriptif digunakan karena penelitian disini meneliti status kelompok manusia yang diikuti oleh suatu objek dan kondisi di daerah tersebut, juga dengan peristiwa atau fenomena pada masa sekarang yang merupakan dalam penelitian ini terfokus pada alih fungsi lahan. Sedangkan metode verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kebenaran dalam pengumpulan data saat di lapangan.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Objek yang menjadi lokasi dalam penelitian ini yaitu pada Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi. Dari banyaknya Kecamatan di Kabupaten Bekasi, peneliti hanya memilih Kecamatan Cibarusah karena fenomena alih fungsi lahan banyak terjadi pada daerah tersebut. Sedangkan waktu penelitian, yaitu dari 16 Desember 2016 – 17 Januari 2017. Yang kegiatannya meliputi survey, wawancara terhadap penduduk atau keluarga yang lahan pertaniannya telah terjual dan pertanyaan - pertanyaan berupa kusioner.

3.3. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitiannya adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 8 (Delapan) variabel penelitian, yaitu luas lahan pertanian (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Tingkat Pendapatan (X3), Umur (X4), Status Pernikahan (X5), Beban Tanggungan Keluarga (X6), Keuntungan Menjual Lahan (X7), Pergantian Jenis Pekerjaan (Y). Penjelasan lebih jelas definisi operasional dan kaitannya sebagai berikut:

1. Pergantian Jenis Pekerjaan (Y)

Di dalam penelitian ini digunakan Pergantian Jenis Pekerjaan (Y) sebagai variabel tidak bebas. Pergantian Jenis Pekerjaan menunjukkan bahwa seseorang memiliki pekerjaan yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian berganti jenis pekerjaannya ke sektor non pertanian. Pergantian jenis pekerjaan disini didasari karena lahan pertanian di daerah tersebut terjadi konversi lahan atau alih fungsi lahan. Alih fungsi lahan terjadi dikarenakan para pemilik lahan menjual lahan pertaniannya karena lahan pertanian didaerah tersebut tidak didukung oleh kondisi alam yang kering, bertambahnya populasi penduduk, dan dijadikannya lahan untuk per industri. Akibatnya pemilik lahan menjual lahan pertaniannya dan berpindah pekerjaan ke sektor non pertanian, atau tidak berpindah ke sektor non pertanian (menganggur).

Skala pengukurannya berupa skala dummy 1=berpindah pekerjaan ke sektor non pertanian dan 0=tetap menjadi petani.

2. Luas Lahan Pertanian (X1)

Luas lahan pertanian yang dimiliki dapat mempengaruhi terjadinya pergantian jenis pekerjaan seseorang. Apabila luas lahan pertanian yang dimilikinya tidak luas atau sempit dan keuntungan yang didapat sedikit pastinya si pemilik lahan tersebut akan menjual lahan pertaniannya. Sehingga kecenderungan terjadinya pergantian jenis pekerjaan akan semakin besar.

Variabel luas lahan pertanian diukur dengan m^2

3. Tingkat Pendidikan (X_2 , X_{2_1} , X_{2_2})

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi keputusannya dalam menentukan pilihan. Salah satunya terhadap pergantian jenis pekerjaan. Apabila pendidikan yang ditamatinya rendah pastinya akan berfikir 2 (dua) kali untuk merubah jenis pekerjaannya dan menjual lahan pertaniannya, karena setelah lahan pertaniannya terjual nantinya akan sangat sulit untuk mencari pekerjaan baru. Tetapi apabila tingkat pendidikan yang ditamatinya tinggi bisa jadi sangat tinggi kepastian untuk merubah jenis pekerjaannya dengan menjual lahan tersebut dan berpindah ke sektor non pertanian. Dengan kemampuan mengidentifikasi masalah perekonomian pada diri dan keluarganya. dia akan menjual lahan tersebut dan memanfaatkan hasil jual lahannya untuk keberlanjutan kehidupannya lalu mencari pekerjaan yang lebih layak di sektor non pertanian yang pendapatannya lebih menjanjikan.

Variabel tingkat pendidikan diukur dengan variabel dummy. (X_2) 1=SD/SMP 2=SMA 3=Diploma/Sarjana, (X_{2_1}) 1=SMA 0=Tidak Tamat SMA, (X_{2_2}) 1=Diploma/Sarjana 0=Tidak Tamat Diploma/Sarjana

4. Tingkat Pendapatan (X_3)

Tingkat pendapatan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mempengaruhi terjadinya keputusan seseorang. Salah satunya terhadap pergantian jenis pekerjaan. Dilihat dari pendapatan yang didapat ketika masih menjadi petani. Biaya produksi yang dikeluarkan petani padi selama musim tanam cukup tinggi per hektarnya, Apabila pendapatan yang didapat dari hasil musimannya tinggi tetapi biaya produksinya yang dikeluarkannya tinggi juga para petani atau buruh tani hanya

mendapatkan hasil yang hanya mencukupi kebutuhan keluarganya saja setiap bulannya. Sebaliknya apabila pendapatan musimannya rendah dan biaya produksinya tinggi, nantinya akan berdampak pada *economic burden* atau beban ekonominya naik. Dikarenakan komoditas jual lahan di daerah tersebut relatif tinggi dan harga jual hasil panen per kg nya rendah, semakin tinggi keputusan seseorang untuk menjual lahan petaniannya dan merubah pekerjaannya yang awalnya bekerja di sektor pertanian menjadi bekerja di sektor non pertanian.

Variabel tingkat pendapatan diukur dengan skala nominal yaitu Rupiah/bulan dan Rupiah/hektar.

5. Beban Tanggungan keluarga (X4)

Beban tanggungan keluarga semakin meningkat ketika harga kebutuhan pokok meningkat dan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh anaknya semakin tinggi. Sebagian besar kebutuhan hidup masyarakat digunakan untuk konsumsi dan pendidikan yang paling banyak mengurangi pendapatan mereka dan menambah beban perekonomian mereka. Kepala keluarga yang mempunyai lahan pertanian tersebut akan menjual lahan petaniannya dan memanfaatkan hasil penjualan lahan petaniannya untuk mengurangi beban tanggungan tersebut lalu ditambah dengan mencari pekerjaan di sektor non pertanian yang pendapatannya lebih menjanjikan.

Variabel beban tanggungan keluarga diukur dengan skala rasio, yaitu jiwa

6. Status Pernikahan (X5)

Status pernikahan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menjual lahan petaniannya dan mencari pekerjaan di sektor non

pertanian yang pendapatannya lebih menjanjikan. Karena apabila sudah menikah beban tanggungannya menjadi bertambah. Hasilnya seseorang tersebut akan mencari cara untuk menambah pendapatannya. Apabila hanya mengandalkan pendapatan dari lahan pertanian yang terbilang pendapatan yang didapat cukup rendah tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan menjual lahan pertanian yang dimiliki dan berpindah pekerjaan ke sektor non pertanian yang pendapatannya lebih tinggi daripada bekerja di sektor pertanian.

Variabel status pernikahan diukur dengan skala variabel dummy 1=menikah
0=belum menikah

7. Umur (X6)

Umur seseorang dapat mempengaruhi keputusannya dalam menentukan pilihan, termasuk dengan alih fungsi lahan yang dimilikinya. Apabila umur atau usia yang sudah tua dan tidak lagi termasuk angkatan kerja dan mempunyai lahan pertanian. Seseorang tersebut cenderung akan menjual lahan pertaniannya karena sudah tidak bisa lagi bekerja lagi dan menikmati masa lanjut usia. Menjual lahan pertanian yang dimiliki dan dimanfaatkan hasil penjualannya dengan membuka usaha atau berdagang.

8. Keuntungan Menjual Lahan (X7)

Keuntungan menjual lahan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk merubah jenis pekerjaannya. Apabila menjual lahan dapat menguntungkan kepada si pemilik lahan, pastinya pemilik lahan akan menjual lahan tersebut. Sebaliknya apabila menjual lahan tidak menguntungkan pastinya si pemilik lahan tersebut akan 2 (dua) kali memikirkannya untuk menjualnya atau tidak. Karena

bila tidak menguntungkan si pemilik lahan tersebut akan mengalami kerugian dan beban ekonominya bisa saja meningkat.

Variabel keuntungan menjual lahan diukur variabel dummy:
1=menguntungkan 0=tidak menguntungkan.

Tabel 3.1
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Ukuran
1.	Pergantian Jenis Pekerjaan (Y)	Pergantian jenis pekerjaan responden.	Dummy
2.	Luas Lahan Pertanian (X1)	Luas lahan pertanian yang pernah dijual.	m^2
3.	Tingkat pendidikan (X2)	Tingkat pendidikan kepala keluarga yang pernah dicapai atau ditamatkan oleh responden.	Dummy
4.	Tingkat Pendapatan (X3)	Jumlah pendapatan ketika masih menjadi petani.	Nominal
5.	Beban Tanggungan Keluarga (X4)	Besarnya suatu kelompok yang hidup di suatu rumah tangga, dan atau individu yang tidak tinggal dalam suatu rumah namun masih menjadi tanggungan dari kepala rumah tangga tersebut.	Rasio/Jiwa
6.	Status Pernikahan (X5)	Status pernikahan responden ketika diwawancarai.	Dummy

7.	Umur (X6)	Umur responden ketika diwawancarai.	Tahun
8.	Keuntungan Menjual Lahan (X7)	Keuntungan menjual lahan milik responden yang telah terjual.	Dummy

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode *Interview* (wawancara)

Moh. Nazir dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian* yang menjelaskan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara atau penanya dengan si responden atau penjawab. Wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri kepada pihak-pihak yang telah ditentukan sebelumnya sebagai aktor dalam penelitian ini. Adapun pertanyaan utama yang akan ditanyakan dan selanjutnya dilakukan pengembangan adalah sebagai berikut:

- Apa yang melatarbelakangi saudara untuk menjual lahan pertanian yang saudara miliki?
- Apakah setelah menjual lahan pertanian yang saudara miliki, kualitas hidup saudara dan keluarga saudara meningkat atau malah menurun? Kenapa?

- Setelah menjual lahan pertanian, apakah saudara mencari pekerjaan di sektor non pertanian? Atau tetap bekerja di sektor pertanian? Alasannya?

b. Metode *Observation* (observasi)

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena–fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat objek atau moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. (Margono, 2007:159). Di penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

c. Metode Kusioner

Kusioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kusioner langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Dengan menggunakan kusioner, peneliti berupaya untuk mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawancara.

3.6. Populasi dan Sampel

3.6.1. Populasi

Populasi target dalam penelitian ini adalah masyarakat pemilik lahan pertanian yang pernah menjual sebagian lahan pertaniannya di Kecamatan Cibarusah, Kabupaten

Bekasi. Jumlah penduduk Kabupaten Bekasi mencapai 3.122.698 jiwa, lalu jumlah penduduk Kecamatan Cibarusah 94.717 jiwa dengan jumlah Kepala keluarganya mencapai 27.533 Kepala Keluarga. Dari jumlah kepala keluarga tersebut ada sekitar 100 Kepala Keluarga yang dalam kurun 5 (lima) tahun terakhir pernah menjual sebagian lahan pertaniannya, (sumber Kecamatan setempat).

3.6.2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel kluster (cluster random sampling) dimana sampel kluster itu adalah metode sampel area yang dilakukan di Kecamatan, Kabupaten Bekasi. Peneliti menggunakan metode sampel area atau sampel kluster karena metode ini mampu mengatasi masalah tingginya biaya pengambilan sampel dan tidak tersedianya kerangka sampel yang praktis terhadap elemen tertentu.

Metode perhitungan dalam sampel kluster untuk ukuran sampel minimum disini peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu

- Kepala Keluarga Kecamatan Cibarusah yang pernah menjual sebagian lahan pertaniannya.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{100}{1+100(0.15)^2}$$

$$n = \frac{100}{3,25}$$

$n = 31$ \longrightarrow dalam penelitian ini diambil $n = 31$

Keterangan :

$N =$ Jumlah Kepala Keluarga yang pernah menjual sebagian lahan pertaniannya.

$n =$ ukuran sampel minimum.

$e =$ sampling error yang ditolerir atau yang diinginkan.

Untuk menentukan siapa yang diteliti atau obyek penelitian, harus di tentukan terlebih dahulu unit analisis dan unit observasi.

- **Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki lahan pertanian yang telah terjual dalam 5 (lima) tahun terakhir. di Kecamatan Cibarusah yang terpilih menjadi sampel.

- **Unit Observasi**

Unit observasi dalam penelitian ini adalah salah satu anggota keluarga yaitu suam, istri atau anak dari keluarga terpilih yang salah satu anggota keluarga tersebut memiliki lahan pertanian yang telah terjual dalam 5 (lima) tahun terakhir

3.7. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi logistik. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan dianalisis dengan

menggunakan pengujian uji t-statistik, uji F-statistik dan Koefisien Determinasi Pseudo R^2

3.7.1. Model Regresi Logit

Penelitian ini menggunakan model regresi *logistic binominal* atau *binary logit* karena variabel dependen (Pengambilan Keputusan) memiliki jenis data dua kategorik (dikotomi). Kategori paling dasar dari model tersebut menghasilkan *binary values* seperti angka 0 dan 1. Angka yang dihasilkan mewakili suatu kategori tertentu yang dihasilkan dari penghitungan probabilitas terjadinya kategori tersebut.

Gujarati (2003) menjelaskan bahwa penggunaan model logit seringkali digunakan dalam data klasifikasi. Contoh penggunaan data tersebut seperti dalam kategori alih fungsi lahan, dimana nilai 0 memiliki arti tidak bekerja/menganggur, dan nilai 1 memiliki arti berpindah pekerjaan ke sektor non pertanian.

Bentuk model logit penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e_i$$

Keterangan:

- \ln = Logaritma Natural
- P = Probabilitas Pergantian Jenis Pekerjaan
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = Koefisien
- X_1 = Luas Lahan Pertanian
- X_2 = Tingkat Pendidikan

- X_3 = Tingkat Pendapatan
- X_4 = Beban Tanggungan Keluarga
- X_5 = Status Pernikahan
- X_6 = Umur
- X_7 = Keuntungan Menjual Lahan
- e = Variabel diluar model yang dapat mempengaruhi variabel dependen

3.7.2. Koefisien Determinasi *Pseudo R²*

Koefisien ini digunakan untuk mengukur seberapa besari variasi dari variabel dependennya dapat dijelaskan oleh variasi nilai dari variabel-variabel bebasnya. Dengan kata lain nilai-nilai tersebut statistik mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang kita gunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen atau mengetahui kecocokan dari model tersebut. nilai R^2 memiliki rentang nilai antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin mendekati nilai satu maka hamper semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan model tersebut dapat dikatakan semakin baik.

3.7.3. Uji Kriteria Statistik

3.7.3.1. Uji t-statistik (*parsial*)

Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari variable-variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis (Gujarati, 2003).

$H_0 : \alpha_i = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

$H_1 : \alpha_i \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial mempengaruhi terikat.

- Kriteria Uji

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Dengan menguji dua arah dalam signifikansi $1/2 \alpha$, dan derajat kebebasan (*degree of freedom, df*) = $n-k$ dimana ; n = jumlah observasi dan ; k = jumlah parameter termasuk konstanta, maka hasil dari pengujian akan menunjukkan :

H_0 diterima bila $t\text{-stat} < t\text{-tabel}$

H_1 diterima bila $t\text{-stat} > t\text{-tabel}$

Uji t dua arah digunakan apabila peneliti tidak memiliki informasi mengenai kecenderungan dari karakteristik populasi yang sedang diamati.

3.7.3.2. Uji F-statistik (keseluruhan)

Gujarati (2003) mengungkapkan bahwa pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari semua variable bebas secara keseluruhan terhadap variabel tidak bebasnya. Hipotesis yang digunakannya adalah :

$H_0 : \alpha_1 \dots, \alpha_n = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \alpha_1, \dots, \alpha_n \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang nyata dari variabel independen secara bersamaan terhadap variabel independen.

Mencari F-tabel dari table distribusi F, nilai F-tabel berdasarkan besarnya tingkat keyakinan (α) dan df (*degree of freedom*) ditentukan oleh *numerator* (k-1), df untuk *denemenator* (n-k).

Hasil pengujian akan menunjukkan :

- Apabila nilai F-hitung \geq F-tabel, maka H_0 ditolak ; artinya setiap variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebasnya.
- Apabila nilai F-hitung \leq F-tabel, maka H_0 diterima ; artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebasnya.